

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Jin bisa masuk ke tubuh manusia lewat bagian mana saja yang ia hendaki karena jin memiliki wujud udara sedangkan manusia memiliki pori-pori. Pada QS Ar-Rahman ayat 15, Allah berfirman bahwa Dia menciptakan jin dari nyala api. Kemudian Ibnu Abbas mengatakan bahwa dari ujung nyala api, sedangkan ujung nyala api adalah udara panas yang keluar dari api tersebut. Ketika jin sudah memasuki tubuh manusia, ia berjalan pada peredaran darah manusia langsung ke otak dan dari otak dia mempengaruhi bagian tubuh mana saja dari sentral otak. Jin bisa menjadi sebab terjadinya penyakit fisik dan psikis [1]. Segala penyakit manusia tidak terlepas dari tiga jenis yaitu penyakit jasmani yang bisa dilihat dan dirasa, penyakit maknawai seperti jiwa, akal, atau hati, dan penyakit ruhani seperti penyakit 'ain (tatapan mata jahat), kesurupan dan sihir. Dimana hal itu bisa diobati dengan pengobatan alternatif yang diperintahkan dan dipraktikan oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan para sahabat adalah ruqyah. Adapun ruqyah terbagi menjadi 2 jenis yaitu syirkiyyah (contohnya: berobat ke Dukun) dan syar'iyyah (contohnya: pengobatan dengan menggunakan bacaan ayat-ayat Qur'an atau hadits dengan tuntunan sesuai yang dicontohkan oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan para sahabatnya). Ruqyah syirkiyyah ini tidak disyariatkan oleh agama islam karena bacaan yang digunakan bukan dari ayat-ayat atau hadits dan tidak sesuai dengan yang dicontohkan oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, ruqyah ini mengandung keisyirikan. Pada penelitian Massuhartono, menunjukkan

bahwa pendekatan psikoterapi islam yang digabungkan dengan pendekatan medis akan mempercepat penyembuhan [2].

Beberapa penelitian yang memiliki kolerasi dengan penelitian ini diantaranya, pada tahun 2018 oleh Dian Mirza Togobo dalam hasil penelitiannya tentang gambaran perilaku masyarakat adat karampuang dalam mencari pengobatan dukun (ma'sanro) adalah pengetahuan masyarakat tentang pengobatan masih minim sehingga masyarakat lebih meyakini bahwa penyakit disebabkan oleh makhluk halus (roh jahat) atau merupakan teguran oleh leluhur nenek moyang mereka terhadap sesuatu hal tertentu, dan mereka hanya percaya bahwa dukun (*sanro*) yang mampu mengobati mereka [3]. Selanjutnya pada tahun 2018 oleh Indra Setia Bakti, Alwi dan Saifullah tentang eksistensi dukun di Tanah Gayo adalah eksistensi dukun dalam masyarakat Kabupaten Aceh Tengah sangat besar. Dukun (orang Gayo menyebutnya *guru kampong*) merupakan sebutan bagi seseorang yang diyakini memiliki kesaktian dan pengetahuan tentang hal ghaib. Keberadaan dukun di tanah Gayo memiliki peran sebagai orang yang mengobati penyakit yang diduga muncul akibat hal ghaib (*burung/burung tujuh*), membantu melihat hari baik dan buruk, membantu mewujudkan hajat seseorang, atau membalas sakit hati pada seseorang. Oleh sebab itu dukun masih dipercayai oleh sebagian masyarakat tanah Gayo, hal ini tentu sangat bertentangan dengan syariat islam karena termasuk perbuatan syirik. Agama islam memerintahkan umatnya untuk menjauhi kesyirikan karena syirik termasuk salahsatu pembatal keislaman seseorang. Sementara itu, tengku (*imem*) belum optimal dalam memberantas praktik sosial ini atas nama islam, sedangkan *imen* memiliki kewajiban untuk menegakkan norma-norma agama Islam [4]. Selanjutnya pada tahun 2018 oleh

Sya'roni dan Khusnul Khotimah tentang terapi ruqyah dalam pemulihan kesehatan mental adalah terapi ruqyah dengan membacakan ayat-ayat al Qur'an dan hadits sangat efektif untuk menjaga kesehatan jiwa yang mempengaruhi ketenangan dan ketentraman jiwa, ruqyah juga dapat mengobati penyakit terlebih akibat gangguan jin. Penelitian ini menggunakan 3 tahap untuk terapi ruqyah yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Terapi ruqyah ini memiliki dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif adalah dampak yang dialami pasien setelah melakukan terapi ruqyah yaitu ketenangan dan ketentraman dalam jiwa. Adapun dampak negatifnya adalah reaksi pasien ketika melakukan terapi ruqyah [5]. Selanjutnya pada tahun 2018 oleh Wahyu Trihadi S, Tursina, dan Yulianti tentang *case based reasoning* dalam menentukan titik indikasi gangguan jin untuk ruqyah menggunakan similaritas *braun-blanquet* adalah dapat disimpulkan bahwa sistem ini berhasil melakukan semua tahapan CBR dan dapat menentukan titik indikasi gangguan jin untuk diruqyah dengan menggunakan perhitungan similaritas metode *braun-blanquet* yang memiliki tingkat keakurasian 81.54% [6]. Selanjutnya pada tahun 2014 oleh Tursina tentang *case based reasoning* untuk menentukan daerah berpotensi demam berdarah (studi kasus kota Pontianak) adalah sistem ini menghasilkan *output* berupa status tingkat kerawanan demam berdarah pada suatu daerah dengan menggunakan perhitungan similaritas *simple matching coefficient* yang memiliki tingkat keakurasian 95% [7].

Berdasarkan penelitian sebelumnya terlihat bahwa kurangnya pengetahuan terutama muslim tentang pengobatan alternatif yang disyariatkan oleh agama mengakibatkan masih banyak orang yang percaya berobat ke dukun sedangkan hal ini dilarang dalam agama islam karena mengandung unsur kesyirikan, dan hanya

sedikit orang yang meyakini bahwa ruqyah syar'iyah mampu mengobati penyakit fisik maupun psikis. Sedangkan beberapa pengobatan modern sekarang meyakini bahwa ruqyah syariyyah dapat membantu penyembuhan penyakit fisik dan psikis. Berdasarkan pengalaman seorang peruqyah terbangunlah sistem untuk membantu menentukan titik yang terindikasi oleh jin dan menjadikan gejala sebagai tolak ukur hasil diagnosa dengan menggunakan perhitungan similaritas *braun-blanquet*. Namun, metode *braun-blanquet* memiliki tingkat keakurasian lebih rendah dibandingkan *simple matching coefficient* dan pada penelitian tersebut hanya menggunakan satu variable yaitu indentifikasi jin saja. Adapun penelitian lainnya dengan menggunakan metode *simple matching coefficient* hanya menampilkan hasil diagnosa sesuai persentase kemiripan dari kasus-kasus sebelumnya.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, penelitian ini akan membuktikan tingkat keakurasian metode perhitungan *simple matching coefficient* untuk mendiagnosa gangguan jin, sihir, 'ain, atau hasad dengan menggunakan gejala fisik, psikis, hubungan dengan Allah dan rutinitas sebagai tolak ukur penentu hasil diagnosa, setelah mengetahui gangguan yang terkena pasien akan diberikan rekomendasi atau solusi dengan memberi tahu tahap penanggulangan awal atau ruqyah mandiri sesuai dengan diagnose gangguan. Adapun judul penelitian ini adalah **“Penerapan Similaritas *Simple Matching Coefficient* dalam Mendiagnosa Gangguan Jin, Sihir, 'Ain, atau Hasad”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang sudah disampaikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimana penerapan perhitungan similaritas *Simple Matching Coefficient* (SMC) pada metode *Case Based Reasoning* dalam sistem untuk mendiagnosa gangguan jin, sihir, 'ain, dan hasad serta memberi solusi atas hasil diagnosa gangguan?
2. Bagaimana kinerja perhitungan similaritas *Simple Matching Coefficient* (SMC) pada metode *Case Based Reasoning* dalam sistem untuk mendiagnosa gangguan jin, sihir, 'ain, dan hasad serta memberi solusi atas hasil diagnosa gangguan ?

### 1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Menerapkan perhitungan similaritas *Simple Matching Coefficient* (SMC) pada metode *Case Based Reasoning* (CBR) dalam sistem ini untuk mendiagnosa jin, sihir, 'ain, dan hasad serta memberi solusi atas hasil diagnosa gangguan.
2. Mengetahui perhitungan similaritas *Simple Matching Coefficient* (SMC) pada metode *Case Based Reasoning* (CBR) dalam sistem ini untuk mendiagnosa jin, sihir, 'ain, dan hasad serta memberi solusi atas hasil diagnosa gangguan.

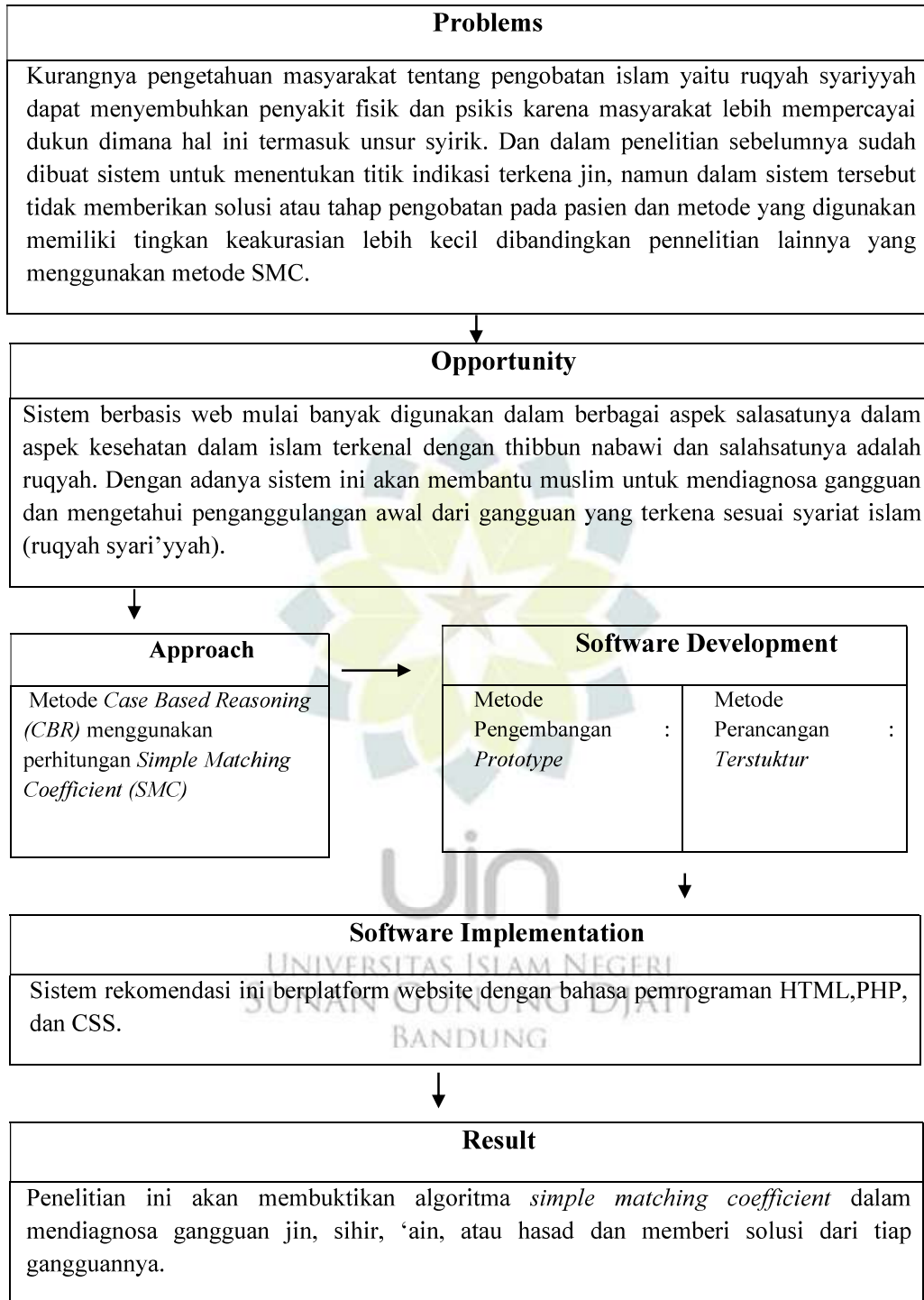
### 1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sebelumnya telah diuraikan, dengan demikian masalah akan dibatasi menjadi lebih sederhana dan lebih khusus dengan beberapa batasan masalah sebagai berikut :

1. Sistem ini digunakan untuk mendiagnosa gangguan jin, sihir, 'ain, atau hasad.
2. Sistem ini memberikan solusi penanggulangan awal atau tata cara ruqyah mandiri berdasarkan gangguan yang teridentifikasi.
3. Sistem ini akan memberikan pengetahuan tentang ruqyah.
4. Metode yang digunakan *Case Based Reasoning (CBR)* menggunakan perhitungan similaritas *Simple Matching Coefficient (SMC)*.
5. Sistem ini memiliki 2 entitas yaitu *user* hanya dapat berkonsultasi dan admin dapat melakukan login, mengelola data dan merevisi hasil.
6. Sistem ini tersedia beberapa gejala untuk dipilih sesuai dengan permasalahan yang dialami pada ibadahnya, hubungan ke manusia, fisik dan psikis yang dirasakan oleh *user*, hal ini berfungsi untuk mengetahui gangguan yang terkena.
7. Sistem ini akan memberikan hasil diagnosa, rekomendasi pengobatan ruqyah mandiri awal sesuai hasil diagnosa, dan persentase nilai similaritas dari kasus baru dengan kasus-kasus lama yang sudah terdapat didatabase.

### **1.5 Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan uraian yang sudah disampaikan sebelumnya, maka dapat dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut :



**Gambar 1.1** Kerangka Pemikiran

## 1.6 Metodologi Penelitian

Metodologi yang akan dilakukan guna memudahkan proses penelitian ini meliputi:

### 1.6.1 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari 3 tahapan, yaitu:

#### A. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan mengadakan penelitian dan peninjauan langsung terhadap permasalahan yang diambil.

#### B. Studi Literatur

Pengumpulan data dengan cara mengumpulkan literatur, jurnal dan bacaan-bacaan yang terkait dengan penelitian. Adapun buku yang menjadi sumber yaitu : Pro dan Kontra Tidak Mungkin Orang Kerasukan Setan! Oleh Perdana Akhmad, S.Psi , Ruqyah Syar'iyah Terapi Mandiri Penyakit Hati dan Gangguan Jin Oleh Sulthan Adam, SQ ,Setan Diantara Dengki dan 'Ain Oleh Syaikh Abu Bara Usamah Bin Yasil Al-Ma'ani, Ruqyah Jin, Sihir, dan Terapinya Oleh Syeikh Wahid Abdussalam Bali, dan Pengantar Psikologi Kesehatan Islami.

#### C. Wawancara

Mengumpulkan data dengan cara tanya jawab langsung dengan praktisi ruqyah syar'iyah yang tergabung dalam komunitas ARSYI untuk mengecek kembali data-data yang didapat dalam studi literatur sesuai dengan pengaplikasian di masyarakat umum atau tidak.



### 1.6.2 Metode Pengembangan Perangkat Lunak

Metode pengembangan dalam pembuatan ini menggunakan metodologi *Prototype*. Tahapan yang dilakukan dalam metode ini antara lain : [8]

#### A. *Communication*

Pada tahap ini *developer* dan *client* bertemu dan menentukan tujuan umum dan menganalisis kebutuhan yang dibutuhkan.

#### B. *Quick Plan*

Pada tahap ini dilakukan perancangan mewakili seluruh aspek dan membuat perancangan dasar untuk pembuatan *prototype*.

#### C. *Modelling Quick Design*

Tahap ini berfokus pada representasi *software* yang bisa dilihat *user* dan cenderung ke pembuatan *prototype* dengan menggunakan *Data Flow Diagram*.

#### D. *Construction of Prototype*

Tahap ini membangun kerangka atau rancangan *prototype* dari *software* yang akan dibangun.

#### E. *Development Delivery & Feedback*

*Prototype* yang sudah dibuat oleh *developer* akan dievaluasi oleh beberapa *user*, kemudian *user* akan memberikan *feedback* untuk merevisi kebutuhan *software* yang akan dibangun.

## 1.7 Sistematika Penulisan

Data dan informasi yang telah diperoleh melalui metode tersebut kemudian dituangkan ke dalam penulisan yang akan dilaporkan sebagai tugas akhir / skripsi. Sistematika penulisan diuraikan tiap bab sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan-batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pemikiran, metodologi penulisan dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini menjelaskan tentang *state of the art* dan teori-teori yang digunakan sebagai tinjauan dalam menyelesaikan permasalahan yang akan dikaji.

### **BAB III ANALISIS DAN PERANCANGAN**

Bab ini menjelaskan tentang analisis dan perancangan arsitektur sistem yang akan dibuat.

### **BAB IV IMPLEMENTASI DAN PENGUJIAN**

Bab ini menjelaskan hasil pengimplementasian dari sistem yang telah dibangun serta memberitahukan hasil dari pengujian sistem tersebut.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi tentang penjelasan singkat berupa kesimpulan dari penelitian yang dilaksanakan dan saran untuk pengembangan penelitian selanjutnya agar lebih baik lagi.